

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sebagaimana yang telah kita ketahui, penelitian kuantitatif tentunya menuntut banyak penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut hingga penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.²

B. Desain Penelitian

Variabel yang diteliti meliputi variabel kesadaran diri disebut variabel (x) bebas atau *independent* dan variabel *social loafing* merupakan variabel (y) terikat atau *dependent*.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SMKN 1 Martapura sebagai lokasi penelitian yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 5.

² Sandu Sitoyo Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

bertempat di Jl. Pendidikan Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dari penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X SMKN 1 Martapura yang berjumlah 601 orang. Berikut rincian jumlah siswa SMKN 1 Martapura:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	70
2	X Akuntansi dan Keuangan Lembaga	72
3	X Bisnis Daring dan Pemasaran	71
4	X Kuliner	68
5	X Desain Komunikasi Visual	101
6	X Tata Busana	54
7	X Teknologi Farmasi	71
8	X Kecantikan & SPA	36
9	X Teknik Komputer dan Jaringan (Reguler)	35
10	X Teknik Komputer dan Jaringan (STI)	23
Jumlah		601

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 80.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin.

Teknik yang dimanfaatkan untuk penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yang dimana teknik ini didasarkan pada pengambilan sampel secara acak dari beragam klaster yang ada pada dalam populasi. Dalam teknik *Cluster Random Sampling*, klaster yang dibentuk dari populasi didasarkan pada karakteristik yang relatif memiliki ciri-ciri identik (homogen) diantara individu-individu dalam suatu populasi.⁴

Pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian adalah sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Nilai presisi 95%

⁴ Putu Nuniek Hutnaleontina Dkk., *Buku Ajar Metode Statistika 1* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hal, 94

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{601}{1 + 601(0,5)^2}$$

$$n = \frac{601}{1 + (601)(0,0025)}$$

$$n = \frac{601}{1 + 1,47}$$

$$n = \frac{601}{2,47}$$

$$n = 239$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 239 orang dan sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SMKN 1 Martapura.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan demikian teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Adapun upaya dalam pengumpulan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada

informan untuk dijawabnya.⁵ Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari informan, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah informan cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada informan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Selain itu, dalam pembuatan angket juga harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik informan serta penelitian informan pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Peneliti menggunakan skala *likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun jenis angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah disediakan. Selain itu, dalam pembuatan angket tentunya harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 199.

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut disajikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berbentuk skala. Skala adalah alat ukur yang dirancang oleh peneliti lalu digunakan untuk membuat suatu respon pada variabel yang kemudian dimuat kedalam data kuantitatif. Tujuan dari penggunaan skala pada pengumpulan data agar informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dapat terhubung dengan aspek emosional subjek.⁶ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengungkap suatu sikap.⁷

Terdapat 2 skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu skala kesadaran diri dan skala *social loafing*. Masing-masing skala mencakup dua jenis pernyataan yang berbeda item, yaitu favourable dan unfavourable. Berikut gambaran skor nilai bagi setiap jawaban dari subjek:

Tabel 3.1 Kategori Bobot Nilai Skor Setiap Jawaban Pernyataan

Item	(SS) Sangat Setuju	(S) Setuju	(TS) Tidak Setuju	(STS) Sangat Tidak Setuju
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Pada pernyataan *favourable*, Jawaban: (SS) Sangat Sesuai (5 poin), (S) Sesuai (4poin), Netral (3 poin), (TS) Tidak Sesuai (2 poin), dan (STS) Sangat Tidak

⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 95-96.

⁷Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika*, 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 97.

Sesuai (1 poin). Kemudian dalam pernyataan *unfavourable*, nilai jawaban (SS) Sangat Sesuai, (S), Sesuai, Netral (N), (TS) Tidak Sesuai, dan (STS) Sangat Tidak Sesuai semuanya memiliki nilai masing-masing 1, 2, 3, 4 dan 5.

Pengukuran skala kesadaran diri akan dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dibuat terdiri dari 30 item didasarkan pada 3 aspek kesadaran diri yang dikemukakan oleh Goleman.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Kesadaran emosi	Mampu mengenali emosi yang dirasakan	1,3	2,7	4
		Menyadari penyebab munculnya emosi	16,8	11	3
		Cepat menyadari perubahan suasana hati	23,26	15	3
2	Penilaian diri yang akurat	Mengenali kekuatan diri	6,10	4,20	4
		Menyadari kelemahan atau kekurangan diri	17,25	21	3
		Mengetahui kemampuan yang dikuasai dan belum	27,30	28	3
3	Kepercayaan diri	Keyakinan pada kemampuan akademik	12,13	5,9	4
		Yakin mampu mencapai nilai yang baik	14,19	18	3
		Percaya diri menghadapi ujian atau tugas sulit	22,29	24	3
Total			18	12	30

Sedangkan pengukuran dalam skala *social loafing* menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 30 item, berdasar pada lima aspek *social loafing* yang dikemukakan oleh Myers.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Social Loafing*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Menurunnya motivasi	Merasa malas belajar	31,46	39	3
		Jarang bersemangat masuk sekolah	49,55	40	3
2	Sikap pasif	Tidak percaya diri menyampaikan ide	32,35	38	3
		Menghindari menjadi murid yang aktif	51,57	41	3
3	Pelebaran tanggungjawab	menyerahkan tugas sulit kepada orang lain	36,53	44	3
		lebih suka tugas kecil daripada tanggung jawab besar.	59,60	45	3
4	<i>Free ride</i>	Tidak menyelesaikan tugas kecuali diingatkan	47,48	58	3
		Tidak mengerjakan tanggung jawab sepenuhnya	52,56	33	3
5	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	tidak peduli apakah pekerjaan dinilai baik atau buruk	37,42	34	3
		mengabaikan kritik atau teguran	50,54	43	3
Total			20	10	30

F. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari dokumentasi, observasi, dan angket. Pengolahan data kuantitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun pengolahan data pada angket hubungan kesadaran diri dengan perilaku *social loafing* pada siswa SMKN 1 Martapura menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, pada proses ini peneliti melakukan peninjauan terhadap data penelitian atau hasil jawaban kuesioner yang telah diterima dari responden untuk mencegah kekeliruan.
2. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban siswa dengan memberikan kode/poin tertentu terhadap alternatif jawaban responden.
3. *Skoring*, yaitu menghitung frekuensi dimana setiap jawaban yang diperoleh akan dihitung jumlahnya.
4. *Tabulating*, yaitu mentabulasi data jawaban yang telah diberikan skor ke dalam bentuk presentase jawaban mahasiswa, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presensi

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Nominal (jumlah responden)

5. Interpretasi Data, menginterpretasikan data secara keseluruhan hubungan kesadaran diri dengan perilaku *social loafing* pada siswa SMKN 1 Martapura dapat dilakukan dengan langkah:

- a. Menentukan nilai harapan (NH), nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi.
- b. Menghitung nilai skor keseluruhan (NS), nilai ini merupakan nilai rata rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun cara perhitungannya dengan menggunakan rumus mean yaitu:

$$M_x = \sum \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean atau Nilai rata-rata

X = Jumlah skor pada tiap indikator

N = Banyak responden

- c. Menentukan kategori, yaitu menggunakan rumus:

$$\frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Keterangan:

NS = Nilai Skor

NH = Nilai Harapan

Untuk memberikan interpretasi hasil angket positif yang diperoleh digunakan pedoman berikut:

>75%-100% = Sangat tinggi

>50%-75% = Tinggi

>25%-50% = Rendah

0%-25% = Sangat rendah

Untuk memberikan interpretasi hasil angket negatif yang diperoleh digunakan pedoman berikut ini:

0%-25% = Sangat tinggi

>25%-50% = Tinggi

>50%-75% = Rendah

>75%-100% = Sangat rendah

G. Desain Pengukuran

Pengujian instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Penelitian akan melihat hubungan fungsional antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis data ini dilakukan dengan beberapa tahapan dan bagian, meliputi analisis uji coba (*try out*) instrumen dan analisis uji hipotesis.

1. Uji Coba (*Try Out*) Instrumen

Instrumen penelitian berperan utama pada penelitian kuantitatif, sebab kualitas datanya didapatkan tergantung pada keakuratan alat ukur itu sendiri, sehingga data yang diperoleh bisa dijamin keabsahannya. Dengan demikian saat ingin melaksanakan penelitian yang sebenarnya maka sebelumnya wajib melalui pengujian realibilitas serta validitas, yakni antara lain:

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen.⁸ Menurut Sugiyono uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah diperoleh setelah penelitian merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Teknik pengujian validitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *pearson correlation product moment*. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan alat analisis *IBM SPSS Statistics 25*. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. Penentuan menggunakan taraf kesalahan 0,05 pada uji satu arah dengan jumlah reponden 133 yang berarti nilai r_{tabel} adalah 0,143. Berikut hasil uji validitas pada kedua variabel.

1) Kesadaran Diri (X)

Berikut hasil uji validitas dari Kesadaran Diri:

Tabel 3.4 Hasil *Try Out* Variabel Kesadaran Diri

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,143	0,317	Valid
2	0,143	0,385	Valid
3	0,143	-0,217	Tidak Valid
4	0,143	0,601	Valid
5	0,143	0,468	Valid
6	0,143	0,479	Valid
7	0,143	0,447	Valid
8	0,143	0,414	Valid
9	0,143	0,583	Valid
10	0,143	0,367	Valid
11	0,143	0,402	Valid
12	0,143	0,555	Valid
13	0,143	0,573	Valid

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
14	0,143	0,621	Valid
15	0,143	0,440	Valid
16	0,143	0,515	Valid
17	0,143	0,374	Valid
18	0,143	0,540	Valid
19	0,143	0,542	Valid
20	0,143	0,604	Valid
21	0,143	0,348	Valid
22	0,143	0,396	Valid
23	0,143	0,469	Valid
24	0,143	0,541	Valid
25	0,143	0,467	Valid
26	0,143	-0,102	Tidak Valid
27	0,143	0,418	Valid
28	0,143	0,307	Valid
29	0,143	0,427	Valid
30	0,143	0,593	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25.

Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa ada 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan gugur yaitu item nomor 3 dan 26. Sisa item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian karena lebih r_{hitung} dari pada r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan dari 30 item pernyataan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian serta ada 28 item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Variabel *Soscial Loafing* (Y)

Beriku hasil uji validitas dari variabel *Soscial Loafing*:

Tabel 3.5 Hasil *Try Out* Variabel *Soscial Loafing*

No.	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,143	0,660	Valid
2	0,143	0,729	Valid
3	0,143	0,491	Valid

No.	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
4	0,143	0,246	Valid
5	0,143	0,729	Valid
6	0,143	0,492	Valid
7	0,143	0,559	Valid
8	0,143	0,564	Valid
9	0,143	0,591	Valid
10	0,143	0,354	Valid
11	0,143	0,557	Valid
12	0,143	0,409	Valid
13	0,143	0,510	Valid
14	0,143	0,517	Valid
15	0,143	-0,405	Tidak Valid
16	0,143	0,544	Valid
17	0,143	0,483	Valid
18	0,143	0,627	Valid
19	0,143	0,681	Valid
20	0,143	0,619	Valid
21	0,143	0,779	Valid
22	0,143	0,611	Valid
23	0,143	0,315	Valid
24	0,143	0,624	Valid
25	0,143	0,413	Valid
26	0,143	0,618	Valid
27	0,143	0,675	Valid
28	0,143	0,504	Valid
29	0,143	0,114	Tidak Valid
30	0,143	0,312	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25.

Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa ada 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan gugur yaitu item nomor 15 dan 29. Sisa item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian karena lebih r_{hitung} dari pada r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan dari 30 item pernyataan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian serta ada 28 item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Arikunto Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel.⁹ Uji ini dilakukan setelah uji validitas yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Untuk menentukan reliabilitas instrument yang dipakai maka peneliti memakai rumus koefisien alpha cronbach (*Cronbach Alpha*). Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Menurut Triton, jika skala dikelompokkan dalam 5 kelas dengan interval yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan nilai r berikut:

- 1) 0,81 s.d. 1,00, artinya sangat reliabel.
- 2) 0,61 s.d. 0,80, artinya reliabel.
- 3) 0,42 s.d. 0,60, artinya cukup reliabel.
- 4) 0,21 s.d. 0,40, artinya agak reliabel.
- 5) 0,00 s.d. 0,20, artinya kurang reliabel.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 17.

Rumus hitungnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisiensi reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah skor per-item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

c. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji prasyarat. Dalam uji prasyarat terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang tujuannya untuk mengetahui distribusi frekuensi data terdistribusi secara normal dalam model regresi berganda yang digunakan. Asumsi ini dapat ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Of Normality Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS 25. Untuk membuktikan data berdistribusi secara normal salah satunya dapat melihat grafik *P-Plots*, jika titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan bila dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Bilamana variance tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik *Scatterplot* adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol (0).
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebur kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Hipotesis

1) Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari satu variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Dalam hal ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan kesadaran diri (X) dan perilaku social loafing (Y).

Namun dalam penelitian ini perhitungan uji regresi linier sederhana di analisis menggunakan SPSS 25 *for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2) Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*

3) Uji F

Uji F atau disebut uji simultan digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan setidaknya satu dari dua variabel dependen, Uji F digunakan untuk menguji apakah setidaknya satu dari koefisien regresi yang diestimasi secara signifikan berbeda dari nol. Uji F dapat memberikan informasi apakah variabel independen secara keseluruhan secara signifikan mempengaruhi setidaknya satu variabel dependen. dilakukan dengan menggunakan uji F *test* yaitu cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah sampel

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Observasi ke lokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal skripsi.
 - c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - d. Mengajukan desain proposal penelitian.
2. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal.
 - b. Memohon surat riset dari dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
 - c. Menyampaikan surat riset kepada yang bersangkutan.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pembagian angket dan observasi
 - b. Pengumpulan data
 - c. Pengolahan data
 - d. Menyusun dan menganalisis data yang diperoleh
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Penyusunan laporan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
 - c. Siap dibawa ke sidang Munaqasah untuk disempurnakan.

- d. Memperbaiki dan memperbanyak naskah yang sudah disetujui pembimbing, selanjutnya diuji dan dipertahankan di sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.